



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2703 - 2711

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dan Visual dengan Menggunakan Model PBL terhadap Hasil Belajar IPAS

Cynthia Anggraeni^{1✉}, Suhandi Astuti²

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: thiacyn45@gmail.com¹, suhandiastuti@gmail.com²

Abstrak

Hasil belajar peserta didik SD masih terbilang cukup rendah, terutama pada mata pelajaran IPAS. Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dan media visual dengan berbantuan model *problem-based learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SD Gugus Joko Tingkir. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasy Experimental Design* (eksperimen semu). Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T dengan *Independent Sample T-test* pada taraf signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh perhitungan hasil uji T yaitu sebesar 3,048 dengan taraf signifikansi *2-tailed* sebesar 0,003, dan df sebesar 78, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan berbantuan model *problem-based learning* lebih efektif dibandingkan dengan media visual terhadap hasil belajar IPAS kelas V di Gugus Joko Tingkir.

Kata Kunci: hasil belajar, media audio visual, media visual, PBL, IPAS

Abstract

The learning outcomes of elementary school students are still quite low, especially in science and technology subjects. One of the reasons for the low learning outcomes of students is the inappropriate choice of learning media. The research objective that will be achieved in this study is to determine the effectiveness of using audio-visual media and visual media with the help of the problem-based learning model on the learning outcomes of class V science and technology at SD Gugus Joko Tingkir. The type of research used in experimental research is in the form of Quasy Experimental Design (quasi-experiment). The research method used to obtain research data is the qualitative method. The data collection techniques used are test and non-test techniques. Whereas, the data analysis techniques used in this research are descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and T-test with independent sample t-test at a significance level of > 0.05 . Based on the results of research data analysis, the calculated T-test results were 3.048 with a 2-tailed significance level of 0.003 and a df of 78, so H_0 is rejected while H_a is accepted because the probability value is $< 0,05$. So, it can be concluded that the use of audio-visual media with the help of the problem-based learning model is more effective than visual media on the results. Studying science and science class V at Gugus Joko Tingkir.

Keywords: learning outcomes, audio visual media, visual media, PBL, natural and social sciences

Copyright (c) 2024 Cynthia Anggraeni, Suhandi Astuti

✉ Corresponding author :

Email : thiacyn45@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8207>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses menyatakan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik, proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Prananda et al., n.d.). Selain itu, pembelajaran harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman peserta didik secara langsung, salah satunya adalah mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan sosial secara sistematis dan menarik, karena dalam mempelajarinya harus melibatkan diri sendiri dan alam sekitar (Wisudawati & Sulistyowati, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah alat atau media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif (Farida et al., 2019). Kurangnya pemanfaatan media yang menarik dan minimnya keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis digital dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik sering merasa bosan dan kehilangan minat belajar serta hasil belajar yang tidak maksimal (Melati et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan perkembangan teknologi. Kreativitas guru dapat dikembangkan melalui pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik (Kotimah, 2024). Khususnya pada mata pelajaran IPAS, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Media yang digunakan sebagai alat pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi IPAS yang diterima. Mata pelajaran IPAS mengharuskan peserta didik mempelajari, menjelaskan, dan menginvestigasi peristiwa alam yang bersifat nyata, sehingga peserta didik mampu menyaksikan langsung mengenai apa yang dipelajari (Haryadi et al., 2021). Dengan demikian, media dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pemahaman IPAS kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media audio visual dan visual dengan menggunakan bantuan model pembelajaran *problem-based learning*.

Media audio visual adalah sarana yang dimanfaatkan pendidik untuk membantu menguraikan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik yang melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Dewi & Erwin, 2021). Media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi yang terus berkembang seiring waktu (Sanjaya, 2016). Salah satu media berbasis teknologi yang banyak dikembangkan dalam pembelajaran IPAS adalah video. Video pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik di era modern saat ini. Sedangkan media visual adalah media yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka, dan simbol gambar (Intaha & Saputra, 2020). Dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menghilangkan rasa jenuh dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbal semata (Fajar, 2020). Hal ini membuat peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga meningkatkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, prestasi dan hasil belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2021) yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V”. Penelitian tersebut meneliti efektivitas media audio visual dan media visual terhadap peserta didik kelas V pada satu SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas yang memanfaatkan media audio visual lebih efektif dibandingkan kelas yang memanfaatkan media gambar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan media audio visual dan media visual yang diterapkan pada tiga SD sekaligus dalam satu gugus.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo. R., L 2021) yang berjudul “Efektivitas

Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual berbasis *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada bagian media yang digunakan yaitu hanya media audio visual, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual dan media visual. Serta terdapat perbedaan pada tujuan penelitian dimana penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hizabah et al., 2023) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Murid Kelas IV SD Negeri Rappojawa No.71 Kecamatan Tallo Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan perolehan skor rata-rata tes hasil belajar murid sebelum menggunakan media audio visual adalah 54,70 dengan standar deviansi 4,00. Sedangkan setelah menggunakan media audio visual skor rata-rata tes hasil belajar murid adalah 87,20 dengan standar deviansi 8,00. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran terdapat keefektifan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV SD Negeri Rappojawa. Kebaharuan yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah membandingkan efektivitas penggunaan media audio visual dan visual dengan pendekatan berbantuan model *problem-based learning* terhadap hasil belajar IPAS.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang hanya membahas efektivitas media audio visual atau visual secara terpisah dalam satu sekolah dan belum mengintegrasikan model pembelajaran *problem-based learning* secara komprehensif. Dengan membandingkan kedua media ini di tiga SD sekaligus, penelitian ini menawarkan pendekatan baru untuk meningkatkan hasil belajar IPAS yang belum dieksplorasi sebelumnya. Mengingat pentingnya fleksibilitas, variasi, dan standar dalam proses pembelajaran, serta perkembangan teknologi yang menuntut penggunaan media yang inovatif, penelitian ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan minat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dan media visual dengan menggunakan model *problem-based learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD Gugus Joko Tingkir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *Quasy Experimental Design* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian menggunakan Gugus Joko Tingkir yang terdiri dari 5 sekolah, yakni SD Negeri Tingkir Tengah 01, SD Negeri Tingkir Tengah 02, SD Negeri Tingkir Lor 01, SD Negeri Tingkir Lor 02, dan MI Kalibening. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga dengan jumlah 25 peserta didik, SD Negeri Tingkir Tengah 02 dengan jumlah 27 peserta didik, dan SD Negeri Tingkir Lor 02 dengan jumlah 29 peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tes dan non tes. Metode tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda 15 soal untuk menilai hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi perubahan kondisi bumi karena faktor alam. Tes awal (*pretest*) dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil belajar IPAS yang dimiliki peserta didik pada kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2. Setelah proses pembelajaran selesai, akan dilakukan *posttest* atau pengukuran hasil akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan hasil belajar IPAS yang dimiliki peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran yang berbeda. Sedangkan, metode non tes yakni observasi, menggunakan

instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan media audio visual dan media visual dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah uji prasyarat dan analisis statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Pertama, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%, data dianggap normal jika $P > 0,05$. Kedua, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan variasi data yang sama dengan kriteria signifikansi 5%, data dianggap homogen jika $P > 0,05$. Selanjutnya, uji beda *mean* menggunakan uji T dilakukan untuk menentukan perbedaan signifikan antara rata-rata dua distribusi nilai, dianalisis dengan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 27.0 for Windows*, serta uji hipotesis. Teknik analisis ini memastikan bahwa hasil penelitian valid dan reliabel dalam menilai efektivitas media pembelajaran audio visual dan visual terhadap hasil belajar IPAS. Tolok ukur kinerja penelitian ini mencakup peningkatan hasil belajar peserta didik melalui skor tes, validitas dan reliabilitas data, efektivitas media pembelajaran, serta keberhasilan hipotesis mengenai perbedaan signifikan antara penggunaan media audio visual dan visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SD kelompok eksperimen 1, diperoleh perhitungan hasil jawaban soal *pretest* dan *posttest* berupa 15 soal pilihan ganda yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi distribusi frekuensi dan penyajiannya sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	41	40	33	73	57.22	10.357
Post-Test	41	46	47	93	74.88	10.386
Valid N (listwise)	41					

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 1 menggunakan perlakuan media audio visual dengan model *problem-based learning* yang diikuti oleh 41 peserta didik sebesar 57,22 dengan nilai minimum 33, nilai maksimum 73, dan standar deviasi 10.357. Setelah pembelajaran menggunakan perlakuan media audio visual dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 74.88 dengan nilai minimum 47, nilai maksimum 93, dan standar deviasi 10.386.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

		Test of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov		
	Kelas			
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen 1	.126	41	.102
	Post-Test Eksperimen 1	.136	41	.056
	Pre-Test Eksperimen 2	.108	40	.200*
	Post-Test Eksperimen 2	.137	40	.058

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas terpenuhi, peneliti melakukan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesetaraan data penelitian. Adapun tahap-tahap uji homogenitas yakni sebagai berikut: buka dokumen – masukkan data – *analyze – descriptive statistics – explore* – masukkan hasil belajar ke *dependent list* – masukkan kelas ke *independent list*. Sebuah data dikatakan homogen apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas data pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2
Tests of Homogeneity of Variances

		Levence			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.330	1	79	.252
	Based on Median	.933	1	79	.337
	Based on Median and with adjusted df	.933	1	77.606	.337
	Based on trimmed mean	1.375	1	79	.245

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil dari *Test of Homogeneity of Variances* nilai *posttest* pada *Based on Mean* menunjukkan singnifikasi 0,252, *Based on Median* menunjukkan signifikasi 0,337, *Based on Median and with adjusted df* menunjukkan signifikasi 0,337, dan *Based on trimmed mean* menunjukkan signifikasi 0,245. Dari hasil uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa populasi data nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan angka signifikasi > 0,05, yang berarti populasi data nilai *posttest* mempunyai varian yang homogen atau sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2
Test of Homogeneity of Variances

		Levence			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.592	1	78	.111
	Based on Median	2.412	1	78	.124
	Based on Median and with adjusted df	2.412	1	68.887	.125
	Based on trimmed mean	2.629	1	78	.109

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil dari *Test of Homogeneity of Variances* nilai *posttest* pada *Based on Mean* menunjukkan signifikasi 0,111, *Based on Median* menunjukkan signifikasi 0,124, *Based on Median and with adjusted df* menunjukkan signifikasi 0,125, dan *Based on trimmed mean* menunjukkan signifikasi 0,109. Dari hasil uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa populasi data nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan angka signifikasi > 0,05, yang berarti populasi data nilai *posttest* mempunyai varian yang homogen atau sama.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa hasil signifikasi > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sehingga uji prasyarat telah terpenuhi dan data *posttest* dapat digunakan untuk uji T sebagai acuan menguji hipotesis yang berfungsi untuk melihat keunggulan nilai rata-rata secara signifikasi kelompok eksperimen 1 daripada kelompok eksperimen 2.

Adapun hasil uji T kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 pada Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji T Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2
Independent Samples Test

		Levence's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of The Difference		
		F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Differences	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.592	.111	3.048	78	.003	8.725	2.863	3.036	14.424
	Equal variances not assumed			3.048	71.528	.003	8.725	2.863	3.018	14.432

Berdasarkan tabel 5, analisis data uji T menggunakan Teknik *Independent Sample Test* yang diketahui nilai t hitung adalah 3,048 dengan *Sig. (2-tailed)* 0,003 dan df sebesar 78. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan juga bahwa hasil belajar kelompok eksperimen 1 lebih tinggi daripada kelompok eksperimen 2.

Hasil uji T terhadap nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menguji hipotesis. Adapun hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat efektivitas antara penggunaan media audio visual dan media visual terhadap Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Gugus Joko Tingkir.

H_a : Terdapat efektivitas antara penggunaan media audio visual dan media visual terhadap Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Gugus Joko Tingkir.

Berdasarkan perolehan t hitung pada uji T yang telah dilakukan pada nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, diperoleh t-hitung sebesar 3,048 dengan *Sig. (2-tailed)* 0,003. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dengan berbantuan model *problem-based learning* lebih efektif secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS di SD Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

Penelitian yang telah dilaksanakan di SD Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga yang meliputi SD Negeri Tingkir Tengah 01, SD Negeri Tingkir Tengah 02 sebagai SD inti serta SD Negeri Tingkir Lor 02 sebagai SD imbas. Pada pelaksanaannya, masing-masing kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Untuk pembagian pemberian perlakuan, kelompok eksperimen 1 akan diberikan perlakuan menggunakan media audio visual dengan berbantuan model *problem-based learning* dan kelompok eksperimen 2 akan diberikan perlakuan menggunakan media visual berbantuan model *problem-based learning*.

Distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelompok eksperimen 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik dengan nilai antara 21 - 40 dengan persentase sebesar 7%, 26 peserta didik dengan nilai antara 41 - 60 dengan persentase sebesar 63%, dan 12 peserta didik dengan nilai antara 61 - 80 dengan persentase sebesar 29%. Selanjutnya pada nilai *posttest* pada kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan. Terdapat 4 peserta didik dengan nilai antara 41 - 60 dengan persentase sebesar 10%, 29 peserta didik dengan nilai antara 61 - 80 dengan persentase sebesar 71%, dan 8 peserta didik dengan nilai antara 81 - 100 dengan persentase sebesar 20%.

Distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelompok eksperimen 2 terdapat 1 peserta didik dengan nilai antara 0 - 20 dengan persentase sebesar 3%, 4 peserta didik dengan nilai antara 21 - 40 dengan persentase sebesar 10%, 20 peserta didik dengan nilai antara 41 - 60 dengan persentase sebesar 50%, 13 peserta didik dengan nilai antara 61 - 80 dengan persentase sebesar 33%, dan 2 peserta didik dengan nilai antara 81 - 100 dengan persentase sebesar 5%. Selanjutnya pada nilai *posttest* pada kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan yang terlihat bahwa tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai 0 - 20 dan 21 - 40. Kemudian terdapat 15 peserta didik dengan nilai antara 41 - 60 dengan persentase sebesar 38%, 23 peserta didik dengan nilai antara 61 - 80 dengan persentase sebesar 58%, dan 2 peserta didik dengan nilai antara 81 - 100 dengan persentase sebesar 5%.

Pada penelitian ini, penerapan media pembelajaran audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan media visual. Penelitian lain dilakukan oleh (Pendidikan et al., n.d.) bahwa penggunaan media animasi atau media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media audio visual memiliki karakteristik yang menarik yaitu mengeluarkan gambar dan suara sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Sama halnya penelitian yang dilakukan (Ninawati, n.d.) bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA dan dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik yang meningkat. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual menurut (Kalisom, 2021) diantaranya: persiapan pemilihan video yang telah diunduh dari internet, penyajian atau pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, dan tindak lanjut.

Penelitian lain yang dilakukan (Susanti, n.d.) bahwa penerapan media audio visual sangat cocok diimplementasikan kepada peserta didik SD terutama mata pelajaran IPAS karena peserta didik lebih memahami penerimaan materi melalui media tersebut yang dapat terlihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Media pembelajaran visual juga merupakan salah satu media pembelajaran yang inovatif. Tujuan media pembelajaran visual hampir sama dengan media audio visual yaitu sama-sama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan menumbuhkan motivasi belajar melalui proses pembelajaran yang telah diikuti. Penelitian yang dilakukan (Hardiyanti et al., 2020) bahwa media visual *power point* efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan media visual yaitu menyiapkan media visual (*powerpoint*) yang telah dirancang dan penyajian atau pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Sama halnya penelitian yang dilakukan (Putra Wijaya & Gunawan Sakti, 2021) bahwa media visual merupakan media yang hasil proyeksinya bisa berupa gambar statis yang memiliki unsur. Sama halnya penelitian yang dilakukan (Yusni Arni, 2023) bahwa penerapan media cerita gambar memiliki karakteristik dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan sehingga membuat materi lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022) bahwa penggunaan media visual/canva dapat membantu peserta didik memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang bersifat abstrak seperti IPA.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai awal dan nilai akhir dalam penerapan media pembelajaran audio visual dan media visual terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SD Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif secara signifikan dibanding dengan media visual dengan berbantuan model *problem-based learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SD Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

Pelaksanaan penelitian di SD Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga telah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa kendala waktu karena jadwal padat dan aktivitas ekstra peserta didik, seperti ujian nasional kelas VI dan libur sekolah. Meskipun demikian, artikel ini berpotensi meningkatkan pemahaman hasil belajar tentang efektivitas media audio visual dan visual dengan model PBL dalam pembelajaran IPAS, memberikan panduan praktis bagi guru, serta mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal di atas, maka penggunaan media audio visual dengan berbantuan model *problem-based learning* lebih efektif dibandingkan dengan media visual terhadap hasil belajar IPAS pada kelas V di SD Gugus Joko Tingkir, Kota Salatiga. Temuan ini secara khusus menyoroti bahwa integrasi media audio visual dalam pembelajaran, ketika dikombinasikan dengan pendekatan *problem-based learning*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian ini memajukan pengetahuan saat ini dengan memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik, menjawab kebutuhan untuk penggunaan media pembelajaran yang lebih tepat dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak. Pertama, guru disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyesuaikan media tersebut dengan materi pembelajaran. Kedua, kepala sekolah dapat mensosialisasikan penggunaan media audio visual kepada guru kelas dengan menekankan keunggulan dan manfaat yang diperoleh dari media audio visual sebagai inovasi pembelajaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2710 *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dan Visual dengan Menggunakan Model PBL terhadap Hasil Belajar IPAS – Cynthia Anggraeni, Suhandi Astuti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8207>

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. M., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Berbasis Google Meet terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3697–3704.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1374>.
- Fajar, D. A. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1), 1–13. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijimm
- Farida, U., Sri, R., Dyah, I., & Indriyanti, R. (2019). Effectiveness of KWL (Know-Want-Learn) Thinking Strategy to Learning Activity and Understanding of Living Creature Classification Concepts. *Jise*, 9(3), 283–287. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Hardiyanti, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Attalim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419. <https://doi.org/10.36835/attalim>
- Hizabah, N., Akbar, A., & Syukroni, B. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Murid Kelas IV SD Negeri Rappojawa No.71 Kecamatan Tallo Kota Makassar*. 1(4), 103–111. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.170>
- Intaha, A. M., & Saputra, Y. M. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak the Effect of Poster and Video Learning Media on The Mastery of Pencak Silat*. 20, 145–153. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.20212>
- Kalisom, S. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mulok Materi Upacara Adat Daerah Bima di SMAN 4 Kota Bima Kelas X IPS 4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 190–208. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.52>
- Keguruan Dan, F. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Koloid (Skripsi) Oleh Rizka Leonita Wibowo*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/62053>
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran IPA. In *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). [www.Powtoon. Com](http://www.powtoon.com),
- Melati, R., S., & Erit, Y. (N.D.). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Canva Menggunakan Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5487>
- Ninawati, M., Rahmiati, R., & Wahyuni N. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 64-73. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.273>
- Pendidikan, J. I., Pembelajaran, D., Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (N.D.). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jipp*, 4. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.25502>
- Prananda, G., Saputra, R., Ricky, Z., Kunci, K., Belajar, H., Ipa, P., & Anak, L. (N.D.). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. 304 / *Jurnal Ika*, 8(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Putra Wijaya, W., & Gunawan Sakti, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Adobe Illustrator Berbasis Tutorial Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya. In *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* (Vol. 2, Issue 1). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/issue/archive>

- 2711 *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dan Visual dengan Menggunakan Model PBL terhadap Hasil Belajar IPAS – Cynthia Anggraeni, Suhandi Astuti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8207>
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Setiawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Susanti, Y. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDIT Taman Ilmu Kota Depok Mata Pelajaran Pelajaran IPA dengan Tema Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/hm325>
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 2(1), 102–118.
<https://Doi.Org/10.32665/Jurmia.V2i1.245>
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Yusni Arni, O. (2023). Efektivitas Pembelajaran Melalui Media Cerita Bergambar dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Siswa Sekolah Dasar. In *Online) Journal of Educational and Language Research* (Vol. 2, Issue 11). <Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Joel>